

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci pembangunan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, karena melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitasnya dalam bidang pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesuai dengan misinya, yaitu melaksanakan kegiatan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan berjalan lancar jika komponen-komponen dalam lembaga terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya, komponen-komponen tersebut meliputi sarana dan prasarana yang memadai, terpenuhinya tenaga kependidikan yang kualitatif, adanya struktur organisasi yang teratur dan tak kalah pentingnya adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor. Dengan demikian apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu unsur yang menunjang dan sekaligus terpenting dalam proses pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi dan mutu pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan lulusan yang diharapkan. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing sehingga perlu memperoleh rangsangan dan motivasi dari pimpinan sekolah maupun guru seniornya.

Kinerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang semakin meningkat. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya peningkatan kinerja guru adalah dengan menumbuhkan motivasi dikalangan para guru. Peningkatan kerja harus diiringi motivasi yang tinggi. Bekerja tanpa motivasi tentu sangat membosankan, karena tidak adanya unsur pendorong. Motivasi merupakan penggerak yang dapat menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mau bekerja sama, terintegrasi segala daya upaya untuk mencapai tujuan dan kepuasan.

Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri, ataupun dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar. Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Artinya dengan motivasi guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Motivasi guru akan mampu membentuk semangat kerja yang tinggi pula. Kemampuan guru yang dilandasi motivasi akan mendorong untuk menunjukkan perilaku yang kuat sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuan selaku pendidik.

Menurut Wardana (dalam Septiana, 2013:109) bahwa motivasi kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut berarti bahwa motivasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seorang guru. Apabila setiap guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang termotivasi dengan baik dalam bekerja akan menimbulkan kepuasan kerja, karena kebutuhan-kebutuhannya yang terpenuhi sehingga mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah secara optimal dan efektif.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah sangat berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam keberlangsungan dan perkembangan organisasi pendidikan. Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan tanpa paksaan sehingga bawahan secara sukarela akan berperilaku dan berkinerja sesuai tuntutan organisasi melalui arahan-arahan yang disampaikan oleh pimpinannya. Sebagai pemimpin seorang kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana semangat kerja yang tinggi sehingga guru termotivasi dalam pekerjaannya melalui etika dan cara berkomunikasi yang baik. Komunikasi antara kepala sekolah kepada bawahan sangat diperlukan untuk memotivasi para guru selaku bawahannya.

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini perilaku utama komunikasi dalam organisasi di sekolah adalah kepala sekolah dengan warga sekolah. Para warga sekolah berkomunikasi

satu sama lain untuk mendapatkan yang dibutuhkan. Komunikasi merupakan sebuah proses yang berlangsung terus menerus, sehingga kepala sekolah perlu menciptakan suasana harmonis agar tidak terjadi konflik pada tenaga kependidikan khususnya guru.

Pola komunikasi antara kepala sekolah dan guru merupakan pola yang terjadi antar pribadi atau *interpersonal communication*. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang kepala sekolah selaku pimpinan di lingkungan sekolah. Apa jadinya jika seorang kepala sekolah sebagai pemimpin tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan warga sekolah seperti guru menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya kinerja guru.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terkandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang dengan efek umpan secara langsung. Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru secara tatap muka, memungkinkan untuk saling menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Kepala sekolah dan guru memiliki peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya komunikasi dua arah tidak akan maksimal. Kemampuan komunikasi yang baik dari guru hendaknya diimbangi juga dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dari kepala sekolah kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan guru sehingga menambah semangatnya untuk aktif dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Kecamatan Suwawa Timur, di setiap sekolah senantiasa terjalin komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi yang terjadi tentunya bermacam-macam, ada yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah yaitu melalui tatap muka langsung, maupun secara tidak langsung yaitu melalui telepon seluler, aplikasi Whats up ataupun Mesengger. Komunikasi yang dilakukan

tentunya berfokus pada urusan-urusan yang berkaitan dengan administrasi sekolah maupun dengan urusan teknis kegiatan pembelajaran. Sejauh pengamatan peneliti, hal-hal atau topik yang dikomunikasikan merupakan sesuatu yang begitu penting berkaitan dengan urusan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga dipandang perlu untuk saling dikonfirmasi. Namun, bagi peneliti belum begitu jelas efektivitas komunikasi yang dilakukan antara kepala sekolah dan guru-guru di sekolah dalam menggerakkan guru di sekolah sehingga termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan sebaik mungkin.

Sehubungan peran komunikasi, maka kepala sekolah juga semestinya dapat membangun situasi komunikasi yang baik terhadap guru terutama pada aspek komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang dimaksud merupakan komunikasi dua arah yang berbentuk tatap muka antara kepala sekolah dengan guru. Kemampuan komunikasi interpersonal perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena ini adalah faktor utama yang berdampak pada keaktifan guru dalam menjalankan tugasnya. Terkait dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, selain melayani dan membantu segala kesulitan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik, kepala sekolah juga harus menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan para bawahannya, karena komunikasi interpersonal merupakan salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya dalam mencapai tujuannya.

Sesuai uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **‘Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Suwawa Timur’**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi rumusan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek keterbukaan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.

2. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek empati kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.
3. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek sikap mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.
4. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek sikap positif kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.
5. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek kesetaraan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.

C. Tujuan

Secara umum tujuan dari masalah ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek keterbukaan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.
2. Mengetahui gambaran efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek empati kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.
3. Mengetahui gambaran efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek sikap mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.
4. Mengetahui gambaran efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek sikap positif kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.
5. Mengetahui gambaran efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari aspek kesetaraan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP se Kecamatan Suwawa Timur.

D. Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada:

1. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kualitas komunikasi interpersonalnya di lingkungan sekolah.
2. Guru, dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan motivasi kerjanya dalam dunia pendidikan.
3. Praktisi pendidikan, sebagai gambaran mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru, sebagai bahan kajian dan sumber analisis lebih lanjut dalam memperbaiki konsep komunikasi interpersonal sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan di lingkungan sekolah.

